

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha ritel pada saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yang ditandai dengan semakin maraknya bisnis ritel yang awalnya masih tradisional sekarang mulai membenahi diri menjadi bisnis ritel modern maupun dengan munculnya bisnis ritel modern yang baru. Perubahan dan perkembangan kondisi pasar membuat usaha peritelan untuk melakukan inovasi baru dengan mengubah paradigma lama dalam pengelolaan ritel tradisional menjadi ritel yang modern. Ritel merupakan kegiatan jual beli produk maupun jasa yang mana kegiatan penjualannya dalam bentuk satuan atau eceran. Perusahaan ritel saat ini semakin pesat karena persaingan dengan *e-commerce* semakin ketat, tidak kalah dengan *e-commerce* lainnya usaha ritel sekarang ini telah mengikuti tren usaha masa kini yang tidak kalah canggih yaitu dengan menerapkan konsep *One stop Shopping* dalam bisnis ritel modern.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008, p. 5) suatu perusahaan memiliki dua tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan (*profit*) dan Shopping kemakmuran (*Wealth*). Maka dari itu setiap perusahaan akan memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan. Agar tujuan tersebut dapat terealisasi maka setiap perusahaan harus dapat berinovasi dan mengekspansi usaha ke area yang lebih besar dan luas. Agar perusahaan dapat mengekspansi usahanya diperlukan dana dari pihak eksternal dengan cara menjual saham dan obligasi melalui pasar modal.

Pasar modal sangat berperan untuk para pengusaha karena dapat membantu mengembangkan usahanya dengan mengambil tambahan dana dari pihak eksternal. Secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi serta membantu pergerakan ekonomi melalui jual beli saham pada pasar modal. Pasar modal juga mempunyai peran penting untuk perekonomian negara karena memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dapat disebutkan fungsi ekonomi karena dapat memfasilitasi dua hal yang penting yaitu investor dan issuer. Maka dengan adanya pasar modal pihak investor dapat menginvestasikan dananya untuk memperoleh return sedangkan pihak issuer (perusahaan) bisa menggunakan dana tersebut untuk investasi tanpa harus menunggu adanya dana dari operasi perusahaan (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Investasi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan pasar modal. Sekarang ini berinvestasi semakin digemari banyak orang. Dengan berinvestasi, investor dapat mengelola uang yang dimiliki menjadi berkembang dan bisa dijadikan bekal untuk masa mendatang (Putri, 2022). Tingkat likuiditas pasar modal merupakan gambaran dari investasi yang aman. Perusahaan akan banyak masuk ke pasar modal jika pasar modal semakin baik sehingga akan banyak mengundang investor untuk menginvestasikan dananya melalui pembelian surat berharga di pasar modal (Putri, 2020).

Di Indonesia memiliki dua macam Indeks Saham Syariah, yaitu Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Yang mana JII dengan ISSI berbeda karena ISSI sendiri yang beranggotakan seluruh saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan JII hanya

beranggotakan beberapa saham syariah (Fathurrahman & Widiastuti, 2021). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) yaitu Perusahaan Ritel Pada Sub Sektor Industry Barang Rumah Tangga. Apabila dilihat dari perkembangan perusahaan ritel dari tahun ke tahun semakin baik dan semakin menarik untuk diikuti, perkembangan perusahaan ritel yang meningkat akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sampai saat ini.

Pada tahun 2022 ada 7 Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk, PT Klinko Karya Imaji Tbk, PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk. Namun hanya ada 3 perusahaan yang dapat diambil menjadi objek dalam penelitian ini, karena yang memenuhi persyaratan dan kelengkapan data dalam periode pengamatan penelitian perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk. Adapun alasan pokok pemilihan 3 emiten tersebut adalah perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama 10 tahun berturut-turut sejak 2013-2022 serta dengan perusahaan yang data variabelnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari sebuah Perusahaan Terbuka (PT) atau perseorangan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dan investor. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak laba setiap

tahunnya yang diperoleh perusahaan. Laba juga dapat dijadikan sebagai parameter kinerja dan sering dijadikan hal yang fundamental dalam mengambil langkah investasi, serta bisa dijadikan ramalan pada masa mendatang. Untuk meningkatkan laba tersebut diperlukan kinerja suatu perusahaan yang bagus dengan serangkaian proses dan mengorbankan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan (Brigham et al., 2006).

Kinerja perusahaan merupakan usaha untuk mencapai tujuan suatu lembaga yang telah direncanakan oleh setiap individu ataupun kelompok yang disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dari berbagai kinerja operasional untuk mencapai sasaran tertentu. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja yang seoptimal mungkin untuk mencapai laba tertinggi, laba yang didapatkan perusahaan akan berkembang jika bisa bersaing dan meningkatkan kinerjanya (Priatna, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah langkah-langkah yang diprediksi dengan matang dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan serta pendapatan keuangan pada saat ini dan pada masa lampau, yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Baik buruknya suatu kinerja perusahaan bisa dilihat dari bagian keuangannya melalui penilaian laporan keuangan perusahaan yang sudah disajikan setiap periode. Selain digunakan untuk kepentingan bagi pihak internal laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh pihak eksternal (Ariyanti, 2020).

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan yaitu agar laporan keuangan dapat lebih berarti sehingga dengan mudah dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pihak. Bagi pihak pemilik dan manajemen analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan pada sekarang ini. Laporan keuangan juga memiliki fungsi untuk menyampaikan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan pada periode tertentu. yang pada akhirnya akan dapat menilai kinerja manajemen, perbandingan tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2013).

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan ini memiliki fungsi untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari hasil rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek rasio keuangan perusahaan. Pada umumnya ada 5 (lima) rasio keuangan pada saat ini. Adapun kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian dan rasio penilaian atau rasio ukur pasar. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2008).

Menurut Kasmir (2015, p. 196) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas digunakan

untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan dan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dibandingkan dengan tingkat penjualan. Jika rasio *Net Profit Margin* besar maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Abror & Nuzulia, 2022).

Menurut pandangan islam istilah *Net Profit Margin* (NPM) berkaitan dengan Dalam Islam dikatakan *Murabahah* menurut bahasa berasal dari kata *Rabhu* artinya keuntungan, alasannya dalam jual beli *Murabahah* wajib menjelaskan keuntungan. adapun menurut istilah *Murabahah* adalah jual beli dengan harga pokok serta tambahan keuntungan. (Al-Zuhaili, 1984). Menurut kaidah Ushil Fiqh menyatakan bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli amanah yang dikenal dalam syari'at Islam, karena penjual disyaratkan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan menyatakan harga barang yang akan dibeli (Hulwati, 2006).

Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya rasio profitabilitas atau *Net Profit Margin* adalah *Current Ratio* (CR) yaitu rasio likuiditas dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) yaitu rasio solvabilitas. Menurut Weston rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (utang) jangka pendek, yang apabila perusahaan tersebut ditagih maka perusahaan akan sanggup membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah

Current Ratio (CR). merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008).

Current Ratio (CR) secara syariah Islam berkaitan dengan hutang-piutang sesuai syari'at islam yaitu berasal dari bahasa arab *al-Qath* artinya harta yang dipinjamkan berupa milik dari bagian harta yang memberi pinjaman. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq memberikan pengertian *Al-Qardh* adalah pemberi hutang (*muqtaridh*) berupa harta kepada yang meminjam harta (*muqtaridh*) setelah itu kemudian dikembalikan ketika sudah mampu kepada pemilik harta sesuai dengan jumlah harta yang dipinjam nya (Salsa Amini & Ismail, 2021:70).

Menurut Fadli (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian tersebut didukung oleh Shabrina (2020), yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), Artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) yang digunakan maka *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan semakin naik, dikarenakan perusahaan telah memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Namun hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa sebaliknya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sawir (2009, p. 10) *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Artinya *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan negatif terhadap *Net*

Profit Margin (NPM) atau profitabilitas. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono dkk., (2021) bahwa *Current Ratio* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Artinya berbanding terbalik antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin*, jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* akan mengalami peningkatan, bagitupun sebaliknya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah Liabilities to Equity Rasio (LER). *Liabilities To Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Selain itu rasio ini juga memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2008).

Liabilities To Equity Ratio secara syariat Islam berkaitan dengan modal atau harta dalam perspektif islam adalah kepemilikan yang sementara diberikan Allah SWT kepada manusia. Modal ini tidak bersifat mutlak, sebagaimana terdapat pada ekonomi kapitalis, namun bukan berarti Islam tidak mengakui individu pada pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Dalam islam memberikan kebebasan untuk mengelola modal pada manusia namun kebebasan itu jangan sampai melanggar syari'at Islam. Nilai dan etika tersebut bisa berupa larangan penumpukan harta, cinta pada harta yang berlebihan, dan eksploitasi SDM yang baik.(Usman 2013:86-87) dan berkaitan dengan akad *Mudharabah* adalah akad dalam islam yang memiliki arti akad kerjasama antara kedua belah pihak, ada pihak utama sebagai penyedia modal sedangkan pihak kedua sebagai pengelola modal.

Hasil dari kesepakatan bahwa keuntungan dibagi sesuai perjanjian keduanya yang dibuat dalam sebuah kontrak. Pada akad *Mudharabah* ini pemberi modal memberikan dana ke pihak kedua sebagai pengelola usaha (Satria & Saputri, 2016).

Menurut Anggraeni dan Hasanah (2017) *Liabilities To Equity Ratio* ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap rasio profitabilitas. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang rendah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang bersumber dari modal akan besar begitu pun sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung oleh Ang (2012, p. 38) perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan memperkuat hubungan antara *Liabilities To Equity Ratio* (LER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi *Liabilities To Equity Ratio* (LER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang akhirnya akan mengurangi laba perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Gulo (2021) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) atau *Liabilities To Equity Ratio* (LER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), artinya semakin tinggi *Liabilities To Equity Ratio* (LER) maka *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat begitu pun sebaliknya. Serta hasil dari penelitian Triyono dkk., (2021) menyatakan bahwa *Liabilities To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dan *Liabilities To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* terdapat gap research yaitu adanya perbedaan hasil teori yang dilakukan penelitian sebelumnya ada yang mengatakan berpengaruh positif dan ada yang mengatakan berpengaruh Negatif. Namun penulis hanya dapat mengambil salah satu teori tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Bahwa penulis mengambil teori *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* sedangkan dengan *Liabilities To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*.

Berikut adalah data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang penulis teliti yaitu Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam waktu 10 tahun terakhir yaitu Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022

| No | Nama Perusahaan | Tahun | (CR) (x) | | (LER) (x) | | (NPM) (%) | |
|----|---------------------|-------|-------------|---|--------------|---|--------------|---|
| 1. | PT Ace Hardware Tbk | 2013 | 4,0 | | 0,3 | | 12,5 | |
| | | 2014 | 5,1 | ↑ | 0,3 | ↑ | 11,9 | ↓ |
| | | 2015 | 6,0 | ↑ | 0,2 | ↓ | 12,0 | ↑ |
| | | 2016 | 7,3 | ↑ | 0,2 | ↓ | 13,9 | ↑ |
| | | 2017 | 7,0 | ↓ | 0,3 | ↑ | 12,8 | ↓ |
| | | 2018 | 6,5 | ↓ | 0,3 | ↑ | 13,0 | ↑ |
| | | 2019 | 8,1 | ↑ | 0,2 | ↓ | 12,1 | ↓ |
| | | 2020 | 6,0 | ↓ | 0,4 | ↑ | 9,4 | ↓ |

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 1.1

| | | | | | | | | |
|------|-------------------------------|------|----------------------------------|------|------|---|------|---|
| | | 2021 | 7,2 | ↑ | 0,3 | ↑ | 10,8 | ↑ |
| | | 2022 | 8,2 | ↑ | 0,2 | ↓ | 10,0 | ↓ |
| 2. | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk | 2013 | 1,07 | | 3,34 | | 1,10 | |
| | | 2014 | 1,13 | ↑ | 3,04 | ↓ | 1,46 | ↑ |
| | | 2015 | 1,13 | ↑ | 3,13 | ↑ | 0,56 | ↓ |
| | | 2016 | 1,26 | ↑ | 2,00 | ↓ | 0,91 | ↑ |
| | | 2017 | 1,16 | ↓ | 2,37 | ↑ | 0,81 | ↓ |
| | | 2018 | 1,24 | ↑ | 1,98 | ↓ | 0,88 | ↑ |
| | | 2019 | 1,14 | ↓ | 2,34 | ↑ | 0,38 | ↓ |
| | | 2020 | 1,09 | ↓ | 2,71 | ↑ | 0,71 | ↑ |
| | | 2021 | 1,09 | ↓ | 2,75 | ↑ | 1,55 | ↑ |
| | | 2022 | 1,05 | ↓ | 2,86 | ↑ | 1,60 | ↑ |
| | | 3. | PT Matahari Department Store Tbk | 2013 | 0,9 | | 4,8 | |
| 2014 | 0,8 | | | ↓ | 18,2 | ↑ | 5,56 | ↓ |
| 2015 | 0,9 | | | ↑ | 2,5 | ↓ | 4,99 | ↓ |
| 2016 | 1,1 | | | ↑ | 1,6 | ↓ | 4,85 | ↓ |
| 2017 | 1,3 | | | ↑ | 1,3 | ↓ | 5,22 | ↑ |
| 2018 | 1,1 | | | ↓ | 1,8 | ↑ | 9,26 | ↑ |
| 2019 | 1,1 | | | ↓ | 1,8 | ↑ | 7,54 | ↓ |
| 2020 | 0,6 | | | ↓ | 9,9 | ↑ | 1,20 | ↓ |
| 2021 | 0,7 | | | ↑ | 4,8 | ↓ | 5,72 | ↑ |
| 2022 | 0,6 | | | ↓ | 8,9 | ↑ | 6,19 | ↑ |

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan :

↑ = Mengalami Peningkatan Dari Tahun Sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan Dari Tahun Sebelumnya

□ = Sesuai Dengan Teori

■ = Tidak Sesuai Dengan Teori

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pergerakan (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. PT Ace Hardware Indonesia Tbk, pada tahun 2014 Current Rasio dan *Liabilities To Equity Ratio* mengalami kenaikan yaitu 5,1 dan 0,3. *Net Profit Margin* mengalami penurunan yaitu 11,9. Sedangkan pada PT Catur Sentosa

Adipramana Tbk *Current Ratio* nya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 1,13. *Liabilities To Equity Ratio* mengalami penurunan yaitu 3,04. Namun pada *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Selanjutnya pada PT Matahari Department Store *Current Ratio* mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,8. *Liabilities To Equity Ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 18,2. Sama halnya dengan *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan yaitu dengan nilai sebesar 5,56.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Catur Sentosa Adipramana dan PT Matahari Department Store mengalami kenaikan yang masing-masing nilai sebesar 6,3, 1,3 dan 0,9. *Liabilities To Equity Ratio* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Matahari Department Store sama-sama mengalami penurunan yaitu 0,2 dan 2,5. Sedangkan pada PT Catur Sentosa Adipramana mengalami kenaikan yaitu 3,13. *Net Profit Margin* pada PT Ace Hardware Indonesia mengalami kenaikan yaitu 12,0 sedangkan pada PT Catur Sentosa Adipramana dan PT Matahari Department Store sama-sama mengalami penurunan yaitu 0,56 dan 4,99.

Pada tahun 2016 *Current Ratio* pada ketiga perusahaan diatas, mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 7,3, 1,26 dan 1,1. Begitu juga dengan *Liabilities To Equity Ratio* sama-sama mengalami penurunan yaitu 0,2, 2,00 dan 1,6. *Net Profit Margin* pada PT Ace Hardware Indonesia dan PT Catur Sentosa Adiprana sama-sama mengalami kenaikan yaitu 13,9 dan 0,91. Sedangkan pada PT Matahari Department Store mengalami penurunan yaitu . Pada tahun 2017 dari ketiga perusahaan diatas, pada variabel *Current Ratio* sama-sama mengalami

penurunan yaitu 7,0, 1,16 dan 1,14. Begitu juga dengan *Liabilities To Equity Ratio* PT Ace Hardware Indonesia dan PT Catur Sentosa Adiprana sama-sama mengalami kenaikan yaitu 0,3 dan 2,37. Sedangkan PT Matahari Department Store mengalami penurunan yaitu 1,3. Selanjutnya *Net Profit Margin* PT Ace Hardware Indonesia dan PT Catur Sentosa Adiprana sama-sama mengalami penurunan yaitu 12,8 dan 0,81. Namun pada PT Matahari Department Store mengalami kenaikan sebesar 5,22.

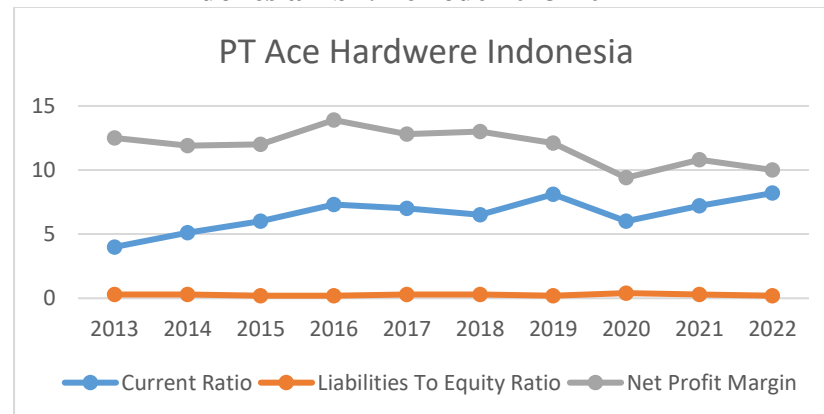
Pada tahun 2018 PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Matahari Department Store, *Current Ratio* mengalami penurunan yaitu 6,3 dan 1,1, sedangkan pada PT Catur Sentosa Adiprana mengalami kenaikan yaitu 1,24. *Liabilities To Equity Ratio* pada PT Ace Hardware Indonesia dan PT Matahari Department Store mengalami kenaikan yaitu 0,3 dan 1,8, sedangkan PT Catur Sentosa mengalami penurunan yaitu 1,98. *Net Profit Margin* dari ketiga perusahaan yang diteliti Sama-sama mengalami kenaikan yaitu 13,0, 0,88, dan 9,26. Pada tahun 2019 *Current Ratio* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk, mengalami kenaikan yaitu 8,1 dan PT Catur Sentosa Adiprana dan PT Matahari Department Store mengalami penurunan dengan masing-masing nilai sebesar 1,14 dan 1,1. *Liabilities To Equity Ratio* pada Ace Hardware Indonesia Tbk, mengalami penurunan yaitu 0,2 dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan PT Matahari Department Store sama-sama mengalami kenaikan yaitu 2,34 dan 1,18. *Net Profit Margin* dari ketiga perusahaan diatas, sama-sama mengalami penurunan yaitu 12,1, 0,38 dan 7,54.

Pada tahun 2020 *Current Ratio* dari ketiga perusahaan diatas sama-sama mengalami penurunan yaitu 6,0, 1,09 dan 0,6. Begitu juga dengan *Liabilities To Equity Ratio* sama-sama mengalami kenaikan yaitu 0,4, 2,71 dan 9,9. *Net Profit Margin* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Matahari Department Store sama-sama mengalami penurunan yaitu 9,4 dan 1,20, sedangkan PT Catur Sentosa Adipramana mengalami kenaikan yaitu 0,71. Pada tahun 2021 *Current Ratio* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Matahari Department Store, mengalami kenaikan yaitu 7,2 dan 0,7, sedangkan PT Catur Sentosa Adipramana mengalami penurunan yaitu 1,09. Pada *Liabilities To Equity Ratio* dari ketiga perusahaan diatas, sama-sama mengalami kenaikan yaitu 0,3, 2,75 dan 5,72. *Net Profit Margin* dari ketiga perusahaan sama-sama mengalami kenaikan yaitu 10,4, 1,55 dan 6,41.

Pada tahun 2022 *Current Ratio* pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan PT Matahari Department Store mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dengan masing-masing nilai sebesar 1,05 dan 0,6. Berbeda dengan PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan yaitu dengan nilai sebesar 8,2. *Liabilities To Equity Ratio* PT Ace Hardware Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 0,2. Sedangkan pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk sama-sama mengalami kenaikan yaitu dengan nilai masing-masing sebesar 2,86 dan 8,9. *Net Profit Margin* PT Ace Hardware Indonesia mengalami penurunan sebesar 10,0. Sedangkan pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing 1,60 dan 6,19.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER), dan *Net Profit Margin Ratio* (NPM) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2022



Sumber : data diolah oleh peneliti menggunakan Excel, 2023.

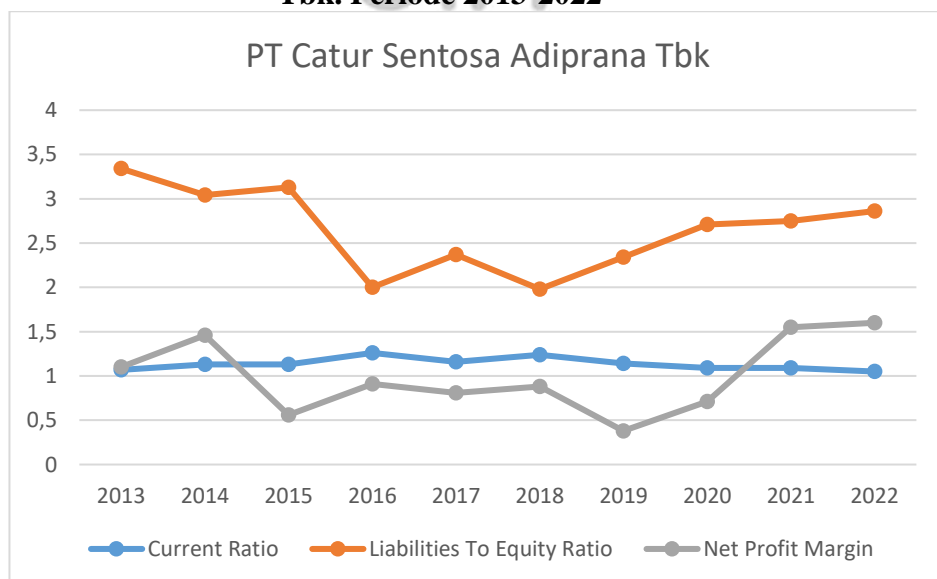
Setelah menganalisis data dan tabel grafik PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2022 di atas, menunjukkan bahwa (*CR*), *Liabilities To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Sehingga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh dan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pada dan *Liabilities To Equity Ratio*. Pada selalu mengalami peningkatan dan penurunan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi menurun.

Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2014, 2019 dan 2022 (*CR*) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Selanjutnya Pada tahun 2018 (*CR*) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Terjadinya kenaikan disertai dengan penurunan (*CR*) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) begitu sebaliknya, hal ini tidak sesuai dengan

teori yang ada. Dalam teori semakin tinggi (CR) maka *Net Profit Margin* akan semakin naik. Teori ini menunjukkan hubungan positif antara (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Kemudian Pada tahun 2018 dan 2021 *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan juga pada *Net Profit Margin*. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2022 ketika *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami penurunan, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian secara terus menerus akan dapat menimbulkan beberapa masalah. Berdasarkan teori yang ada *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan yang negatif. Artinya jika *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan juga begitu sebaliknya.

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER), dan *Net Profit Margin Ratio* (NPM) Pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Periode 2013-2022



Sumber data diolah oleh peneliti menggunakan Excel, 2023

Gambar grafik diatas menggambarkan keadaan naik turunnya *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Catur Sentosa Adipramana Tbk, di setiap tahunnya. *Current Ratio* ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya begitu pun sebaliknya. Dengan demikian semakin tinggi *Current Ratio* akan berdampak pada semakin tinggi pula kepercayaan para investor terhadap perusahaan untuk memberikan modal sehingga akan meningkatkan *Net Profit Margin* atau laba bersih terhadap penjualan.

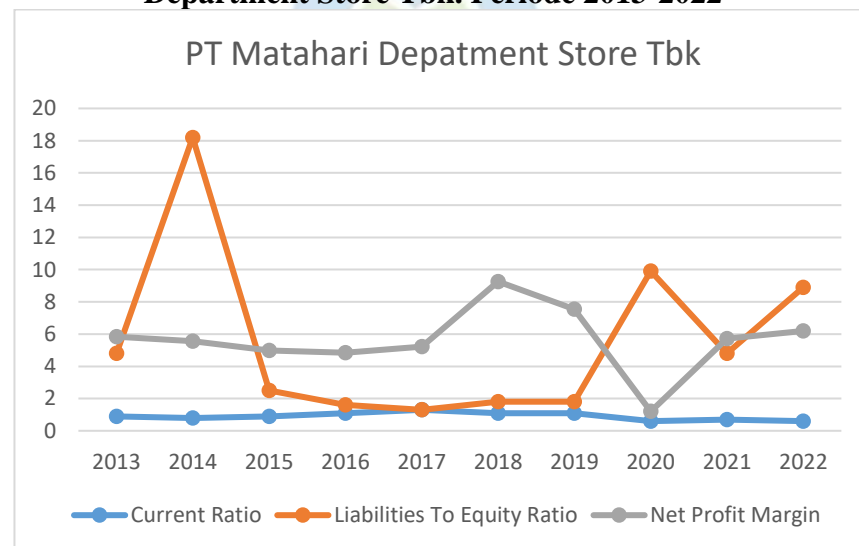
Grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian teori antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin*. Seperti yang terjadi pada tahun 2015 ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan namun *Net Profit Margin* malah menurun. Begitu juga pada tahun 2020 dan 2021 pada saat *Current Ratio* mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Fenomena tersebut menyimpang dari teori yang ada yang seharusnya ketika *Current Ratio* naik maka *Net Profit Margin* juga naik.

Selain *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) juga merupakan rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas. *Liabilities To Equity Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. *Liabilities To Equity Ratio* (LER) yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena jika tingkat hutang yang

semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan besar dan akan mengurangi keuntungan atau laba perusahaan. Artinya *Liabilities To Equity Ratio* (LER) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Data grafik diatas menunjukkan terdapat penyimpangan teori, seperti yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 ketika *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan pada *Net Profit Margin* (NPM).

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER), dan *Net Profit Margin Ratio* (NPM) Pada PT Matahari Department Store Tbk. Periode 2013-2022



Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan Excel, 2023.

Mengacu pada grafik diatas, terlihat adanya perubahan antara *Current Ratio*, *Liabilities To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* di setiap tahunnya di PT Matahari Department Store pada periode 2013-2022 sangat berfluktuatif dan menunjukkan bahwa terdapat adanya ke tidak sesuaian antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang disajikan. Seperti yang terjadi pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019 dan 2022 pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Tidak

sesuai dengan teori. Jika dilihat dari teori hubungan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah berpengaruh positif, apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* Juga ikut naik. Begitu juga pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019 dan 2022 hubungan *Liabilities To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* tidak sesuai dengan teori, yang mana di dalam teori mengatakan bahwa pengaruh *Liabilities To Equity Ratio* adalah berpengaruh Negatif terhadap *Net Profit Margin*. Jika *Liabilities To Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* juga ikut Naik.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat gap research dan ketidaksesuaian teori maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Liabilities To Equity Ratio* (LER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Liabilities To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

- b. Mendeskripsikan pengaruh (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industry Barang Rumah Tangga. Periode 2013-2022
 - c. Mengembangkan konsep dan teori (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Industry Barang Rumah Tangga Periode 2013-2022
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dapat dijadikan informasi yang berguna bagi perusahaan-perusahaan tersebut di masa yang mendatang.
 - b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Perusahaan Ritel Sub Sektor Industri Barang Rumah Tangga.
 - c. Kegunaan penulis, penelitian ini digunakan untuk salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.